

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Penelitian Terdahulu**

Penelitian sebelumnya pernah dilakukan oleh saudara Daud dengan judul: “*Manajemen Siaran Dakwah di TVRI Kalimantan Tengah*, tahun 2006 dalam penelitian ini hanya memaparkan manajemen yang ada di program siaran Dakwah TVRI Kalimantan Tengah.<sup>1</sup>

Penelitian sebelumnya juga dilakukan oleh saudari Atikah Pribadi dengan judul: “*Pelaksanaan Penyiaran Dakwah Islam melalui TVRI di Kalimantan Tengah*, tahun 2009, Pada penelitian ini, Atikah Pribadi menitik beratkan pada proses siaran dakwah Islamiyah melalui media televisi yang meliputi siapa saja narasumbernya, metode yang digunakan serta peranan siaran dakwah Islamiah melalui televisi dalam memberikan pengertian dan pemahaman ajaran Islam bagi pemirsanya di kota Palangka Raya.<sup>2</sup> Dari hasil penelitiannya disimpulkan bahwasanya manajemen dan pelaksanaan penyiaran dakwah TVRI Kalimantan Tengah di Kota Palangka Raya cukup baik, dalam penelitian ini hanya memaparkan manajemen dan peranan siaran dakwah di TVRI Kalimantan Tengah, tidak meneliti isi materi dakwah dalam siaran dakwah penyejuk qolbu tersebut.

Penelitian sebelumnya juga dilakukan oleh Syaifullah dengan judul: *Potret Dakwah di Media Penyiaran*, tahun 2013, pada penelitian ini Syaifullah

---

<sup>1</sup> Atikah Pribadi, *Pelaksanaan Penyiaran Dakwah Islam melalui TVRI di Palangka Raya*”, *Skripsi*, Palangkaraya: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri, Palangka Raya, 2009. h. 10.

<sup>2</sup> *Ibid*,..h. 10.

menitik beratkan pada persepsi masyarakat atau pemirsanya yang menyaksikan acara siaran dakwah di TVRI Kalimantan Tengah. Dari hasil penelitiannya tersebut ditemukan bahwasanya persepsi dan respon masyarakat atau pemirsanya cukup baik. Dalam penelitian tersebut hanya fokus pada persepsi maupun respon masyarakat.

Sejumlah riset terdahulu yang berhasil penulis lacak melalui internet, antara lain:

1. Televisi Sebagai Media Dakwah (Analisis Produksi Siaran Program Ust. Haryono“ Di Jaktv)”. Ditulis oleh Syafrian Akbar NIM: 106051001894. Penulis memfokuskan untuk mengetahui proses produksi dengan menjelaskan atau memaparkan proses produksi siaran program “Ust. Haryono” yang disiarkan oleh JakTV. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dilakukan dalam situasi yang wajar (*natural setting*). Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dakwah melalui Paket program siaran itulah yang kemudian di tayangkan melalui stasiun televisi dan di salurkan ke seluruh pelosok melalui jaringan satelit komunikasi, stasiun penghubung dan pemancar. Akhirnya paket program acara itu dapat didengar, di lihat oleh pemirsa di rumah.<sup>3</sup>
2. Gaya Komunikasi (Comunication Style) Dakwah Mama Dedeh Dalam Program “Mama Dan Aa” Di Stasiun Televisi Oleh Zamris Habib. Penulis memfokuskan untuk mengetahui proses Gaya komunikasi apakah yang selama ini digunakan oleh Mama Dedeh dan Faktor-faktor apa saja yang

---

<sup>3</sup> Syafrian Akbar, Televisi Sebagai Media Dakwah (Analisis Produksi Siaran Program Ust. Haryono“ Di Jaktv), *Skripsi*, Semarang: Institut Agama Islam Negeri Walisongo, 1999, t.

menjadi daya tarik dari Dakwah Mama Dedeh sehingga program “Mama dan Aa” bisa bertahan sampai sekarang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan analisis berdasarkan teori Gaya Komunikasi (communication Style) melalui pengamatan penulis terhadap siaran dakwah Mama Dedeh dalam program “Mama dan Aa” di Indosiar. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Tayangan program “Hati ke Hati bersama Mama Dedeh” sebuah talk show yang berisi ajaran nilai-nilai dakwah yang berpedoman kepada Al-Qur’an dan As-Sunnah. Acara ini juga berfungsi sebagai media curhatan dan menganalisis pengetahuan terhadap persoalan Agama Islam yang dibahas secara interaktif dan menyeluruh.

Sedangkan yang membedakan penelitian ini dengan skripsi sebelumnya adalah menganalisis isi kecenderungan pesan dalam siaran dakwah “Penyejuk Qolbu” di LPP TVRI Kalimantan Tengah: studi tentang isi pesan dakwah yang di sampaikan oleh para da’i di LPP TVRI Kalimantan Tengah.

## **B. Deskriptif Teoritik**

### **1. Dakwah Sebagai tugas suci Agama**

#### **1.1. Pengertian Dakwah**

Pengertian dakwah secara etimologi yaitu sebagai bentuk masdar dari kata دَعَا- يَدْعُو- دَعْوَةٌ yang artinya adalah memanggil, mengundang, mengajak, menyeru, mendorong dan memohon. Sedangkan orang yang melakukan seruan atau ajaran tersebut disebut da’i (*isim fail*) artinya orang yang menyeru. Tetapi karena proses memanggil atau menyeru tersebut juga merupakan suatu proses

penyampaian ( تَبْلِيغٌ ) atas pesan-pesan tertentu maka pelakunya dikenal juga dengan istilah mubaligh.<sup>4</sup>

Sedangkan menurut Arifin dalam bukunya *Psikologi Dakwah* dinyatakan bahwa dakwah mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain, baik secara individual maupun secara kelompok supaya timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan serta sikap pengamalan terhadap ajaran agama sebagai pesan yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur-unsur paksaan.<sup>5</sup>

Sedangkan menurut Rafiudin dalam bukunya *Prinsip-prinsip dan Strategi Dakwah*, dinyatakan bahwa: Dakwah adalah dorongan manusia agar berbuat kebaikan dan memuat petunjuk, menyeru mereka untuk berbuat kebajikan serta melarang mereka dari perbuatan munkar agar dapat kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.

Dakwah ditinjau secara terminologi (istilah) berarti setiap usaha atau aktivitas dengan lisan atau tulisan yang bersifat menyeru, mengajak, memeanggil, manusia lain untuk berimandan mentaati Allah

---

<sup>4</sup> M. Arifin, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar*, Jakarta: Penerbit Bumi Aksara, 1997. h. 6.

<sup>5</sup> *Ibid...* h. 6.

SWT sesuai dengan garis-garis akidah dan syariah serta akhlak Islamiyah.<sup>6</sup>

Sementara itu menurut Slamet bahwa dakwah berarti mengajak baik pada diri sendiri ataupun pada orang lain untuk berbuat baik sesuai dengan ketentuan yang telah digariskan oleh Allah dan Rasul-Nya serta meninggalkan perbuatan-perbuatan yang tercela (yang dilarang) oleh Allah dan Rasul-Nya.<sup>7</sup>

Dari beberapa pengertian yang dikemukakan para ilmuwan di atas, dapat dipahami bahwa dakwah adalah suatu kegiatan, ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individu maupun secara kelompok agar timbul dalam dirinya suatu kesadaran yang sesuai dengan garis-garis akidah dan syariah serta akhlak Islamiyah.

## 1.2. Unsur-Unsur Dakwah

### a. Subjek Dakwah

Subjek dakwah ialah orang yang melakukan dakwah, yaitu orang yang berusaha mengubah situasi yang sesuai dengan ketentuan Allah SWT baik secara individual maupun kelompok, sekaligus sebagai pemberi informasi dan pembawa misi.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Rafiudin, *Prinsip-Prinsip dan Strategi Dakwah*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 1997, h. 8.

<sup>7</sup> Slamet, *Prinsip-Prinsip Metodologi Dakwah*, Surabaya: Usaha Nasional, 1999, h. 29-30.

<sup>8</sup> M. Hafi Anshari, *Pemahaman dan Pengamalan Dakwah*, Surabaya: Al-ikhlas, 1993, h. 104

Subjek dakwah pada umumnya adalah setiap umat Islam yang mempunyai kemampuan, tetapi supaya dakwah itu sendiri dapat berhasil maka subjek dakwah mesti dilakukan oleh orang-orang tertentu seperti ulama, da'i, *ustadz-ustadz*, dan lain-lain.

Subjek dakwah mempunyai persyaratan yaitu:

a). Persyaratan jasmani atau fisik.

Di sini subjek dakwah harus mempunyai kesehatan supaya dalam melaksanakan dakwah tidak terlambat.

b). Persyaratan ilmu pengetahuan

Subjek dakwah sebagai sumber informasi dan pembawa misi makanya dakwah harus mempunyai ilmu pengetahuan sebagai ilmu umum, khususnya ilmu-ilmu pengetahuan agama.

c). Persyaratan kepribadian

Subjek dakwah di sini harus mempunyai kepribadian yang baik, karena subjek dakwah merupakan panutan bagi masyarakat sehingga dakwah yang disampaikan berhasil.<sup>9</sup>

b. Objek dakwah

Objek dakwah ialah asas-asas atau hak-hak yang dituju oleh suatu kegiatan dakwah. Adapun objek dakwah di sini, yaitu: Masyarakat Islam yang terjangkau oleh siaran dakwah, dengan mengajak orang yang belum masuk Islam untuk menerimanya. Maksudnya, Islam adalah agama dakwah disini menegaskan kepada

---

<sup>9</sup> *Ibid*, h. 104.

umatnya untuk menyeru dan mengajak seluruh umat manusia untuk memeluk Islam.

c. Materi Dakwah

Materi dakwah adalah pesan-pesan atau segala sesuatu yang harus disampaikan oleh subjek kepada objek, yaitu keseluruhan ajaran Islam, yang ada di dalam *Kitabullah* dan Sunnah Rasulullah SAW, yang pada pokoknya mengandung prinsip, yaitu:

- a) Akidah, yang menyangkut sistem keimanan terhadap Allah SWT, Akidah bersifat *i'tiqad bathiniyah* yang mencakup masalah-masalah yang erat hubungannya dengan rukun iman. Masalah akidah ini secara garis besar ditunjukkan oleh Rasulullah SAW.

Dalam sabdanya:

الإِيمَانُ أَنْ تُؤْمِنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَتُؤْمِنَ  
بِالْقَدْرِ خَيْرُهُ وَشَرُّهُ

Artinya: “*Iman ialah engkau percaya pada Allah, Malaikat-malikatnya, kitab- KitabNya, Rasul- rasulNya, Hari akhir dan percaya adanya ketentuan Allah yang baik maupun yang buruk* ”. ( Hadist riwayat Imam Muslim).

- b) Syari’at, serangkaian ajaran yang menyangkut aktivitas muslim di dalam semua aspek hidup dan kehidupan manusia. Idealnya mana yang boleh dilakukan dan yang tidak boleh, mana yang halal dan haram, mubah dan lain sebagainya. Dan ini juga menyangkut hubungan manusia dengan Allah serta hubungan manusia dengan sesamanya.

c) Akhlak, yang menyangkut tata cara berhubungan baik secara vertikal dengan Allah yaitu dengan mentauhidkan Allah SWT, maupun secara horizontal dengan sesama manusia dan seluruh makhluk Allah seperti akhlak terhadap pribadi yaitu selalu bersikap jujur, amanah, tawadhu dan lain-lain. Akhlak terhadap keluarga yaitu memuliakan orang tua, menyayangi dan mencintai keluarga. Akhlak terhadap masyarakat yaitu sopan santun, gotong royong, saling menghargai dan lain-lain. Akhlak terhadap lingkungan yaitu memelihara binatang dan memelihara tumbuh-tumbuhan.<sup>10</sup>

Menurut Masy'ari, materi dakwah meliputi segala ajaran Allah SWT yaitu yang dibawa Nabi Muhammad SAW untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia yang ada di muka bumi ini.<sup>11</sup>

Demikianlah pesan-pesan yang disampaikan oleh subjek dakwah dalam kegiatan dakwah dan tinggal menyesuaikan terhadap objek dakwah atas materi yang disampaikan yaitu dapat berpengaruh atau malah sebaliknya.

#### d. Metode Dakwah

Metode dakwah ialah cara berdakwah yang tepat sehingga materi dakwah dapat diterima oleh objek dakwah, di antara macam-macam metode dakwah yaitu:

---

<sup>10</sup> *Ibid*, h. 146.

<sup>11</sup> Amrullah Masy'ari, *Studi Tentang Ilmu Dakwah Islamiyah*, Surabaya: Bina Ilmu, 1981. h. 19.

- a) Dakwah *bil lisan*, yaitu dakwah yang dilakukan dengan menggunakan lisan (lidah).
- b) Dakwah *bil kitabah*, yaitu dakwah dengan menggunakan tulisan, atau menulis. Berupa artikel, atau naskah yang kemudian dimuat ke majalah atau Surat kabar dan lain-lain.
- c) Dakwah dengan alat elektronik yaitu dakwah dengan memanfaatkan alat-alat elektronik, seperti radio, video, televisi, dan lain-lain.
- d) Dakwah *bil hal*, yaitu dakwah yang dilakukan melalui berbagai kegiatan yang berlangsung menyentuh kepada masyarakat sebagai objek dakwah dengan karya subjek dakwah serta ekonomi sebagai materi dakwah.<sup>12</sup>

Selanjutnya Syukir, mengatakan bahwa metode dakwah itu meliputi metode ceramah, tanya jawab, debat, percakapan antar pribadi, demonstrasi dan sebagainya. Kemudian metode lain bisa melalui pendidikan pengajaran atau saling kunjung-mengunjungi dari rumah ke rumah.<sup>13</sup>

Secara umum Allah SWT mengemukakan dasar-dasar metode dakwah, dalam Surat An-Nahl : 125, yaitu:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالَّتِي هِيَ  
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

---

<sup>12</sup> Rafi'udin, *Prinsip dan Strategi Dakwah Islamiyah*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1997, h. 48-50.

<sup>13</sup> Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam.....* h. 100.

Artinya:

*“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”<sup>14</sup>*

Dari ayat tersebut di atas, dapat ditarik tiga metode dalam menyampaikan dakwah:

- a) Untuk orang-orang intelek, yang cara berpikirnya kritis dan rasional serta cepat tanggap terhadap setiap persoalan. Mereka itu harus dipanggil *bil hikmah* (bijaksana) yaitu dengan mengemukakan alasan-alasan, dalil-dalil dan *hujjah* yang dapat diterima oleh akal mereka.
- b) Untuk golongan orang-orang awam, orang yang kebanyakan belum dapat menangkap pengertian-pengertian yang lebih tinggi, lebih tepat mereka ini dipanggil *bil maû'izatil hasanah* yaitu dengan pengajaran, anjuran dan didikan yang baik dengan jalan yang mudah dipahami.
- c) Dan bagi golongan yang suka debat, walaupun modal dan kemampuannya untuk itu kadang-kadang harus pas-pasan, lebih cenderung debat kusir, maka cara yang terbaik adalah diajak

---

<sup>14</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Gema Risalah Press, 1993, h. 254.

bertukar pikiran dan tukar pengalaman atau pendapat guna mendorong mereka agar dapat berpikir secara lebih profesional.<sup>15</sup>

Demikianlah, dengan metode yang tepat dan sesuai diharapkan dakwah Islam itu dapat lebih diterima oleh masyarakat.

#### e. Media Dakwah

Media dakwah merupakan unsur tambahan dalam kegiatan dakwah. Maksudnya, kegiatan dakwah dapat berlangsung, meski tanpa media. Seorang ustadz yang sedang menjelaskan tata cara solat, puasa itu contoh dakwah tanpa media. Hal tersebut jika berpegangan bahwa media dakwah selalu merupakan alat atau sarana untuk menyampaikan pesan dakwah kepada mitra dakwah.

Media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti perantara, tengah atau pengantar. Dalam bahasa Inggris *media* merupakan bentuk jamak dari *medium* yang berarti tengah, antara rata-rata.<sup>16</sup> Dari pengertian ahli komunikasi mengartikan media sebagai alat yang menghubungkan pesan komunikasi yang disampaikan komunikator kepada komunikan (penerima pesan).<sup>17</sup>

Lebih lanjut beberapa definisi media dakwah dapat dikemukakan sebagai berikut:

- 1) Abdul Kadir Munsyi, media dakwah adalah alat yang menjadi saluran yang menghubungkan ide dengan umat.

---

<sup>15</sup> Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya 2010. h. 22.

<sup>16</sup> Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1990. h. 784.

<sup>17</sup> Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000. h. 131.

- 2) Hamzah Ya'qub, media dakwah ialah alat obyektif yang menjadi saluran yang menghubungkan ide dengan umat.<sup>18</sup>
- 3) Mira Fauziah, media dakwah adalah suatu sarana yang digunakan untuk berdakwah dengan tujuan supaya memudahkan untuk berdakwah dengan penyampaian pesan dakwah kepada mad'u.

Menurut Syukir dalam buku *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islamiah* yang mengemukakan: media dakwah adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan. Media dakwah ini dapat berupa barang (material), orang, tempat kondisi tertentu dan sebagainya.<sup>19</sup>

Sedangkan menurut Rafi'udin dalam buku *Prinsip Dan Strategi Dakwah*, bahwa media dakwah banyak sekali, seperti:

- a. Alat-alat elektronik, seperti radio, televisi, tape recorder, komputer, dan lain-lain.
- b. Tempat terbuka, seperti lapangan, halaman dan lain-lain.
- c. Alat-alat cetak seperti brosur, artikel, majalah, Surat kabar (Koran), buku dan lain-lain.
- d. Gedung, bangunan, seperti, masjid, sekolah, kantin, balai desa, gedung pertemuan dan lain-lain.

---

<sup>18</sup> Hamzah Ya'qub, *Publisistik Islam, Teknik dakwah & Leadership*. Bandung: CV. Diponegoro, 1992. h. 47.

<sup>19</sup> Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam.....* h. 63.

- e. Seni seperti kaligrafi, film, wayang, humor (lawak), drama, lukisan, ukiran dan lain-lain.<sup>20</sup>
- f. Logistik dakwah

Menurut Rafiudin dalam buku *Prinsip dan Strategi Dakwah* logistik adalah dana yang diperlukan dalam rangka pelaksanaan dakwah.<sup>21</sup> Logistik dakwah disini dapat berupa apa saja bentuknya tergantung dengan situasi dan kondisi pelaksanaan dakwah dan kegunaannya pun sangat signifikan dalam dakwah.

### 1.3. Tujuan Materi Dakwah

Pada dasarnya materi dakwah Islam itu kembali kepada apa tujuan dakwah, karena pada dasarnya apa yang terdapat dalam materi dakwah bergantung pada tujuan dakwah yang ingin dicapai. Sebagaimana yang telah disebutkan dalam Al-Quran, bahwa: “Tujuan umum dakwah adalah mengajak umat manusia (meliputi orang mukmin maupun kafir atau musyrik) kepada jalan yang benar yang diridhai Allah SWT, agar dapat hidup bahagia dan sejahtera di dunia maupun di akhirat”<sup>22</sup>

Apa yang disampaikan seorang da'i dalam proses dakwah (nilai-nilai dan ajaran-ajaran Islam) untuk mengajak umat manusia kepada jalan yang diridhai Allah, serta mengubah perilaku *mad'u* agar mau menerima ajaran-ajaran Islam serta memanifestasikannya, agar

---

<sup>20</sup> Rafi'udin, *Prinsip dan Strategi Dakwah Islamiyah*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1997, h. 51.

<sup>21</sup> *Ibid*, h. 51.

<sup>22</sup> Khatib Pahlawan Kayo, *Dari Dakwah Konvensional Menuju Dakwah Kontemporer*, Cet. I. Amzah, Jakarta: 2007, h. 52.

mendapat kebaikan dunia akhirat, itulah yang disebut materi dakwah. Allah SWT telah memberi petunjuk tentang materi dakwah yang harus disampaikan, untuk lebih jelasnya perlu mencermati firman Allah SWT dalam Q.S. Ali Imran : 104.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya:

*“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung. Ma'ruf: segala perbuatan yang mendekatkan kita kepada Allah; sedangkan Munkar ialah segala perbuatan yang menjauhkan kita dari pada-Nya<sup>23</sup>.*

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِآيَاتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya:

*“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. Hikmah: ialah Perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dengan yang bathil.”<sup>24</sup>*

Dalam ayat tersebut yang dimaksud **الْخَيْرِ** adalah nilai-nilai universal yang diajarkan oleh Al-Qur'an dan Sunnah, **الْخَيْرِ** menurut Rasulullah SAW sebagaimana yang dikemukakan oleh Ibn Katsir dalam tafsirnya adalah mengikuti Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad

<sup>23</sup> Al-Imran [3]: 104.

<sup>24</sup> An-Nahl [16]: 125

SAW, sedangkan *الْمَعْرُوف* adalah sesuatu yang baik menurut pandangan umum suatu masyarakat selama sejalan dengan *الْحَيْر*. Dan yang dimaksud dengan *سَبِيلِ رَبِّكَ* adalah jalan yang ditunjukkan Tuhanmu yaitu ajaran Islam.

## 2. Penyiaran Dakwah Melalui Televisi

### 2.1. Pengertian Penyiaran

Penyiaran awalnya berasal dari kata *siar* yang berarti menyebarkan informasi melalui pemancar. Kata *siar* ditambah akhiran *an*, membentuk kata benda, yang memiliki makna ‘apa yang disiarkan’.

Umumnya siaran bertujuan untuk memberi informasi yang dapat dinikmati dan dapat diterima di kalangan masyarakat, menurut Morissan bahwa siaran televisi merupakan pemancaran sinyal listrik yang membawa muatan gambar proyeksi yang terbentuk melalui pendekatan sistem lensa dan suara.<sup>25</sup>

Dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran dijelaskan bahwa siaran adalah kegiatan pemancarluasan siaran melalui sarana pemancaran dan sarana transmisi di darat, di laut atau di antariksa dengan menggunakan spektrum frekuensi radio atau televisi melalui udara, kabel, atau media lainnya untuk dapat diterima secara serentak dan bersamaan oleh masyarakat dengan perangkat penerima siaran.

---

<sup>25</sup> Morissan, *Manajemen Media Penyiaran Strategi Mengelola Radio dan Televisi*, Cet 1, Kencana, Jakarta: 2008. h. 8.

Penyiaran diselenggarakan berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dengan asas manfaat, adil dan merata, kepastian hukum, keamanan, keberagaman, kemitraan, etika, kemandirian, kebebasan, dan tanggung jawab. Dalam Pasal 3 Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2002 bahwa Penyiaran diselenggarakan dengan tujuan untuk memperkuat integrasi nasional, terbinanya watak dan jati diri bangsa yang beriman dan bertakwa, mencerdaskan kehidupan bangsa, memajukan kesejahteraan umum, dalam rangka membangun masyarakat yang mandiri, demokratis, adil dan sejahtera, serta menumbuhkan industri penyiaran Indonesia.<sup>26</sup>

Kegiatan penyiaran pada intinya merencanakan dan memproduksi rangkaian mata acara dalam bentuk audio atau suara atau visual atau gambar yang ditransmisikan dalam bentuk signal suara atau gambar, baik melalui udara maupun melalui kabel ataupun serat optic yang dapat diterima oleh pesawat penerima (radio atau televisi) di rumah-rumah.<sup>27</sup> Perlu diketahui pula bahwa penyiaran sebagai suatu proses kerjasama antara-manusia penyiaran, memerlukan proses manajemen yang sesuai dengan sifat bidang kerja penyiaran, sebagai media komunikasi massa elektronik.

Televisi ialah sebuah alat penangkap siaran bergambar. Kata televisi berasal dari kata *tele* dan *vision*; yang mempunyai arti masing-

---

<sup>26</sup> Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2002 Tentang Penyiaran...

<sup>27</sup> Sunarjo dan Djoenasih, *Himpunan Istilah Komunikasi*. Yogyakarta: Liberty 1995. h. 317.

masing jauh (*tele*) dan tampak (*vision*). Jadi, televisi berarti tampak atau dapat melihat dari jarak jauh.<sup>28</sup>

Tidak dimungkiri, dewasa ini televisi merupakan media massa yang sangat populer di tengah masyarakat. Ia ada hampir di setiap tempat-tempat umum, kantor, rumah bahkan kamar. Oleh karena itu, setiap informasi yang disampaikan melalui media televisi akan sangat mudah sampai ke masyarakat demikian juga pula yang disampaikan melalui televisi adalah pesan-pesan dakwah atau tabligh maka dengan cepat tersosialisasikan.

Jika rillnya demikian, sudah saatnya kita memikirkan bagaimana caranya mengambil bagian dalam waktu yang cukup dominan pada kehidupan sehari-hari untuk menyampaikan hal-hal tertentu yang benar dalam bingkai dakwah. Selama ini banyak umat Islam hanya menjadi orang yang menikmati hasil karya orang lain. Kalaupun ada yang sudah mampu memberikan warna itupun belum begitu besar. Ketika umat Islam bisa lebih menempati bagian-bagian teknologi, tidaklah mustahil komunikasi penyiaran dakwah akan berkibar dengan sukses.<sup>29</sup>

## **2.2. Komponen-Komponen Siaran Televisi**

### **1. Unsur-unsur dalam Siaran Televisi**

Dalam suatu siaran televisi terdapat sejumlah unsur. Masing-masing unsur tersebut tidak hanya memiliki tugas dan tanggung

---

<sup>28</sup> Sunarjo dan Djoenasih, *Himpunan Istilah Komunikasi...*h. 315.

<sup>29</sup> *ibid...*h. 21.

jawab masing-masing, tetapi juga berada dalam suatu sistem kerja yang terkoordinasi yang semuanya berangkat untuk menyajikan acara penyiaran sebaik mungkin untuk yang mengkonsumsi acara televisi (pemisra).<sup>30</sup>

## 2. Proses Penyajian Acara

Dalam sebuah penyajian acara, seorang da'i atau mubaligh televisi akan berhubungan erat dengan berbagai pihak yang terlibat didalam proses penyajian suatu acara siaran televisi, diantaranya prosedur, pengarah acara, asisten pengarah acara dan masih banyak lagi orang-orang yang akan terlibat didalam sebuah produksi televisi. Berbeda dengan penyiaran radio, televisi memiliki kesulitan dan kerumitan yang lebih dari radio. Maka dari itulah orang-orang atau sumber daya manusia yang menaganinya pun haruslah banyak dan memiliki disiplin ilmu tersendiri.<sup>31</sup>

## 3. Pola Acara Siaran Televisi

Dunia penyiaran memiliki dampak yang sangat luas di masyarakat, sehingga perencanaan menjadi sangat penting untuk menentukan acara yang akan dirasakan. Perencanaan meliputi pengadaan materi siaran (produksi) serta penyiran materi siaran tersebut. Pengadaan mata acara (pogram) dalam siaran dapat diperoleh melalui:

---

<sup>30</sup> Ardianto Elvinaro, Lukiati Komala dan Siti Karlinah, *Komunikasi Massa*, Simbiosis Rekatama Media, Bandung: 2009. h.138.

<sup>31</sup> *Ibid...*h. 139

- a. Diproduksi sendiri
- b. Diproduksi dengan melibatkan pihak lain
- c. Hasil pertukaran program dengan stasiun lain
- d. Dibeli dari usaha rumah produksi (*production house*)
- e. Merelai dari stasiun produksi lain

Hal yang harus ada pada mata acara:

- 1) Judul mata acara
- 2) Kriteria atau batasan penyiaran
- 3) Format atau bentuk penyajian
- 4) Durasi atau lama waktu siaran

Penentuan mata acara hendaknya dilandasi oleh:

- a. Misi, fungsi dan tugas stasiun penyiaran
- b. Landasan filosofi, konstitusional dan operasional
- c. Hasil riset khalayak sebagai konsumen
- d. Norma, etika, estetika yang berlaku
- e. Kebijakan interen dan eksteren<sup>32</sup>

Keterampilan bagi seorang penyiar merupakan aspek yang penting, salah satunya adalah keterampilan berbahasa yang didalamnya memiliki empat komponen. Keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Setiap keterampilan tersebut erat sekali hubungannya dengan

---

<sup>32</sup> Mochtar Effendi, *Manajemen suatu Pengantar Berdasarkan Islam*, Jakarta: Bharata Karya Aksara, 1986. h. 178.

proses-proses yang mendasari bahasa.<sup>33</sup> Bahasa yang digunakan seseorang, semakin cerah dalam berbahasa, maka semakin jelas pulalah jalan pikirannya. Keterampilan yang dimiliki hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan cara sering berlatih. Melatih keterampilan berbahasa seperti pula melatih keterampilan berpikir.<sup>34</sup>

Bahasa yang digunakan dalam dunia televisi sangat khas, karena memadukan kata-kata, suara dan gambar bergerak secara bersama-sama dan seketika. Dalam perspektif komunikasi, berita memiliki daya tarik tersendiri sebagai suatu pesan.<sup>35</sup>

### 2.3. Penyejuk Qolbu Sebagai Siaran Dakwah

Menurut Mohammad Yani Kasi Program Produksi Acara, Penyejuk qolbu ialah suatu acara dakwah agama islam yang mengetengahkan ajaran agama islam yang baik dan benar di depan para audien maupun pemirsa di rumah. Sedangkan maksud atau tujuan siaran dakwah penyejuk qolbu TVRI Kalimantan Tengah ialah memberikan pendidikan atau informasi mengenai ajaran agama islam yang baik dan benar agar umat islam dapat lebih bertaqwa.<sup>36</sup>

Sedangkan ruang lingkup siaran dakwah penyejuk qolbu terdiri dari tiga macam materi dakwah, yaitu masalah aqidah,

---

<sup>33</sup> *Ibid...*h. 215.

<sup>34</sup> *Ibid...*h. 138.

<sup>35</sup> Asep Kusnawan, *Komunikasi Penyiaran Islam*, Benag Merah Press, Bandung: 2004. h. 73-85.

<sup>36</sup> Atikah Pribadi, *Skripsi Pelaksanaan Penyiaran Dakwah Islam melalui TVRI di Palangka Raya*. 2009. h. 10.

syari'ah, dan akhlak. Materi dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri, sebab semua ajaran Islam dapat dijadikan pesan dakwah.<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup> Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*,..h. 101.